

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBU RAYA (STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

Abstrak

Dalam penelitian ini dilakukan suatu pengkajian mengenai perencanaan aksesibilitas pedesaan dengan menggunakan metode Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP) yang dikembangkan oleh International Labour Organization (ILO). Pengumpulan data untuk metode IRAP ini dengan menggunakan kombinasi pengumpulan data berbasis interview/wawancara, observasi lapangan, dan pengisian kuisioner. Adapun sektor yang ditinjau dalam kuisioner ini antara lain : Sumber Tenaga Listrik, Sumber Air Bersih, Pendidikan, Kesehatan, Pasar, Perkebunan, Komunikasi, Pemukiman, Pertanian.

Hasil analisa penelitian yang dilakukan dalam penanganan sektor prioritas dari nilai aksesibilitas yang paling tinggi menyimpulkan bahwa tingkatan prioritas nilai aksesibilitas Desa Durian adalah sektor air bersih dengan nilai 9,000 dan nilai aksesibilitas sarana dengan nilai 18,148 dengan pendekatan intervensi pemenuhan kebutuhan untuk mck sebesar 600.000 ltr/ hari dengan pembangunan jaringan PDAM dan pemenuhan untuk kebutuhan masak dan minum sebesar 60.000 lt/hari dengan penambahan PAH maupun gentong-gentong air serta pemantapan jaringan jalan sepanjang 33 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton, untuk Desa Simpang kanan adalah sektor Kesehatan dengan nilai aksesibilitas sebesar 8,842 dan nilai aksesibilitas fasilitas sebesar 9,634 dengan pendekatan intervensi pembangunan 1 unit puskesmas, 6 unit pustu dan 5 unit polindes dan pemantapan jaringan jalan 43 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton, untuk Desa Puguk adalah sektor Pendidikan dengan nilai 11,758 dan nilai aksesibilitas prasarana 12,947 dengan pendekatan intervensi adanya pembangunan 5 unit TK, penambahan 1 unit SD, serta penambahan jumlah guru yang sudah ada dan pemantapan jaringan jalan berupa peningkatan full cor beton sepanjang 34 km dan 10 km berupa tambal sulam cor beton, untuk Desa Bengkarek adalah sektor Pertanian dengan nilai aksesibilitas 11,904 dan nilai aksesibilitas fasilitas sebesar 20,870 dengan pendekatan intervensi penambahan 5 unit pintu air, saluran irigasi tersier 7.260 m dan saluran kuarter 13.000 m, penambahan 7 unit handtraktor, 8 unit handspray dan 3 unit mesin penggiling padi dan pemantapan jaringan jalan dengan tambal sulam cor beton sepanjang 15 km dan full cor beton sepanjang 31 km, untuk Desa Pasak adalah sektor pasar dengan nilai aksesibilitas sebesar 12,979 dan nilai aksesibilitas fasilitas 20,000 dengan pendekatan intervensi penambahan warung menjadi 24 unit, membangun 2 unit pertokoan dan 2 unit pasar lingkungan dengan 10 km penanganan berupa tambal sulam cor beton dan 25 km peningkatan full cor beton, untuk Desa Teluk Bakung adalah sektor Pertanian dengan nilai aksesibilitas 12,925 dan nilai aksesibilitas fasilitas sebesar 17,857 dengan pendekatan intervensi dengan adanya pembangunan 5 unit pintu air, penambahan 7 unit handtraktor, 11 unit handspray, 4 unit mesin penggiling padi dan pemantapan jaringan jalan sepanjang 25 km berupa tambal sulam aspal dan 10 km berupa peningkatan tambal sulam cor beton.

Hasil analisis terbagi atas tiga klasifikasi, yaitu aksesibilitas fasilitas, aksesibilitas sarana transportasi dan aksesibilitas prasarana transportasi. Berdasarkan perbandingan nilai aksesibilitas antara komponen fasilitas, sarana dan prasarana transportasi untuk semua sektor maka pada 6 desa tersebut di ketahui bahwa memprioritaskan perbaikan/penanganan fasilitas dan prasarana.

Kata kunci: Kecamatan Sungai Ambawang, aksesibilitas, prioritas, *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP)

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang giat melaksanakan

pembangunan disegala bidang, yang diantaranya bidang ekonomi, sosial, politik, kebudayaan dan pariwisata.

Akan tetapi, hingga saat ini pembangunan belum secara merata memberikan

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA (STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

kemamkmuran bagi rakyat Indonesia. Jumlah penduduk yang miskin di Indonesia masih cukup banyak, yang ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan ketidakmampuan untuk mencapai kan aspirasi. Untuk menangani berbagai permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu akses yang dapat ditingkatkan dengan dua pendekatan yang saling melengkapi yaitu: pendekatan non-transport dengan penyediaan fasilitas yang diperlukan penduduk lebih baik dan pendekatan transport dengan meningkatkan mobilitas penduduk desa sehingga mereka dapat melakukan perjalanan dengan lebih cepat, lebih mudah dan lebih nyaman.

1.2. Perumusan masalah

Kecamatan sungai Ambawang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif besar setiap tahunnya dan dapat dilihat dari data BPS serta profil kecamatan Sungai Ambawang, mengakibatkan perlunya perencanaan pembangunan. Masalah Akses disebabkan infrastruktur transportasi yaitu kualitas kualitas prasarana jalan darat yang kurang baik. Kondisi ini menimbulkan kesulitan akses dan menghambat mobilitas orang/barang menuju tempat tujuan.

Berbagai kondisi yang diatas tentunya akan memberikan masalah aksesibilitas bagi penduduk dusun maka berdasarkan hal tersebut yang menjadi permasalahan yang akan menjadi prioritas untuk mendapatkan penanganan/perbaikan aksesibilitas.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sektor - sektor yang berpengaruh terhadap pengembangan Kecamatan Sungai Ambawang.
2. Menghitung nilai aksesibilitas dengan metode IRAP.
3. Menentukan pendekatan perbaikan infrastruktur yang ada di Kecamatan Sungai Ambawang.

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari munculnya penyimpangan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat ruang lingkup dan batasan masalah diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi sektor-sektor yang akan diprioritaskan sebagai fasilitas pelayanan daerah pedesaan.
2. Sektor-sektor indikator aksesibilitas yang akan ditinjau antara lain : sektor sumber tenaga listrik, sektor sumber air bersih, sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor pasar, sektor komunikasi, sektor pemukiman, sektor pertanian, sektor perkebunan.
3. Metode peningkatan infrastruktur daerah perbatasan dengan metode IRAP. Pada penulisan kali ini tidak membahas mengenai biaya yang akan dikeluarkan pada perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Infrastruktur

Pengertian infrastruktur, merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

lainya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan social maupun kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

2.2. Sistem Transportasi

Sistem merupakan tatanan yang menggambarkan adanya rangkaian berbagai komponen yang memiliki hubungan serta tujuan bersama secara serasi, terkoordinasi yang bekerja atau berjalan dalam rangka waktu tertentu dan terencana.

2.3. Kebutuhan Perjalanan Transportasi

Kebutuhan turunan dan merupakan kebutuhan tak langsung, berawal dari kebutuhan manusia akan berbagai jenis barang dan jasa adalah pengertian dari kebutuhan perjalanan transportasi. Kebutuhan akan pelayanan transportasi bersifat sangat kualitatif dan mempunyai ciri yang berbeda-beda sebagai fungsi dari waktu, tujuan perjalanan, frekuensi, dll.

2.4. Aksesibilitas

2.4.1. Definisi Aksesibilitas Pedesaan

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan dan kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.

2.4.2. Akses Penduduk Pedesaan

Penyebab kesulitan aksesibilitas pedesaan adalah akibat masalah non transport dan transport maka penanganan akses juga

ditingkatkan dengan dua jalan pendekatan yang saling melengkapi.

2.5. Akses Terhadap Sektor Kehidupan Penduduk Desa

2.5.1 Akses Terhadap Sektor Sumber Air Bersih

Air merupakan kebutuhan dasar dan harus tersedia sepanjang tahun. Sumber air bersih dan mudah didapat adalah salah satu tujuan pembangunan. Penting bagi penduduk desa memiliki akses menuju sumber air bersih.

2.5.2. Akses Terhadap Sektor Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar di zaman modern. Sehingga penting bagi penduduk desa untuk memiliki akses terhadap pendidikan dasar.

2.5.3. Akses Terhadap Sektor Kesehatan

Pengembangan sistem pelayanan kesehatan terhadap ibu, anak dan masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesehatan. Oleh sebab itu pemerintah harus memastikan bahwa penduduk desa memiliki fasilitas kesehatan serta akses menuju pusat pelayanan kesehatan.

2.5.4. Akses Terhadap Sektor Pertanian/Perkebunan

Sebagian besar penduduk pedesaan adalah petani/berkebun. Jenis produksi yang dihasilkan sangat beragam. Untuk mendapatkan hasil produksi perkebunan/pertanian secara optimal, maka persoalan aksesibilitas sangat penting.

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

2.5.6. Akses Terhadap Sektor Pemukiman

Pemukiman merupakan tempat tinggal penduduk dalam menunjang aktivitas masyarakat.

2.5.7. Akses Terhadap Sumber Tenaga Listrik

Sumber Tenaga Listrik merupakan sarana yang dapat memajukan daerah sekitar penduduk. Oleh karena itu penting untuk memiliki akses terhadap Sumber Tenaga Listrik.

2.5.8. Akses Terhadap Sektor Pasar

Pusat perdagangan perbelanjaan (pasar) merupakan tempat penyediaan berbagai macam kebutuhan hidup yang diperlukan bagi penduduk. Oleh karena itu penting bagi penduduk desa untuk memiliki akses terhadap pasar.

2.6. Kriteria Desa Potensial

Kecamatan Sungai Ambawang yang berpotensi sesuai kriteria Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat Dan Laporan Profil Desa. Ditandai dengan kondisi prasarana yang kurang memadai sehingga menimbulkan kesulitan akses di pedesaan.

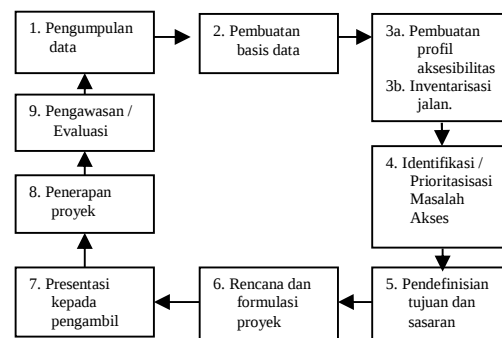
2.7. Peranan dan Manfaat Jalan Desa Bagi Pembangunan Perdesaan

Jaringan infrastruktur jalan mempunyai peranan yang sangat berarti untuk membuka daerah – daerah yang sebelumnya terisolasi dan belum tereksplorasi, meningkatkan pembangunan ekonomi serta menghubungkan wilayah – wilayah dalam negara.

2.8. Metode Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP)

IRAP adalah prosedur perencanaan yang mampu menjawab kebutuhan riil penduduk pedesaan, serta merupakan pelengkap bagi prosedur perencanaan konvensional. Ciri utama IRAP merupakan proses perencanaan tingkat lokal yang didasarkan pada konsep bahwa salah satu kendala utama pembangunan adalah kekurangan akses penduduk. IRAP memperhatikan semua aspek kebutuhan akses rumah tangga berupa kebutuhan sosial dan ekonomi. Beberapa aspek kebutuhan sosial dan ekonomi rumah tangga desa yaitu: sumber air, pendidikan, telekomunikasi, transportasi, kesehatan, sumber energi dan pasar.

Proses yang dilakukan dalam metode IRAP ini dapat digambarkan dalam *IRAP Planning Cycle*, sebagai berikut :



Gambar 1. IRAP Planning Cycle Dan Pembatasan Penelitian

2.9. Penyusunan Basis Data

Penyusunan basis data merupakan langkah selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penyusunan basis data ini adalah Metode Integrated Rural Accesibility Planning (IRAP).

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA (STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

Seluruh data primer yang diperoleh dari lapangan/ kuisisioner disusun dalam suatu format tertentu sehingga bisa menyajikan informasi yang baik tentang kondisi suatu Dengan basis data ini bisa dimanfaatkan untuk beberapa kepentingan dalam pengambilan keputusan, antara lain :

- Keadaan riil Kecamatan Sungai Ambawang.
- Jalan mana di desa Desa yang harus diprioritaskan.
- Jenis kerusakan apa yang ada pada jaringan jalan tersebut.
- Bahan atau material yang akan digunakan untuk pemeliharaan.

3. Metode Penelitian

3.1. Umum

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menjabarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagai mana adanya.

3.2. Tempat dan Waktu Observasi

Survei lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Durian, Desa Simpang Kanan, Desa Puguk, Desa Bengkarek, Desa Pasak, dan Desa Teluk Bakung Kecamatan Sungai Ambawang.

3.3. Metode Penelitian

Metode Observasi

Metode Interview/wawancara

Metode Studi Dokumenter

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan baik melalui observasi/survey lapangan, hasil wawancara dan pengisian kuisisioner.

- a. Interview/Wawancara dan pengisian kuisisioner
- b. Observasi Lapangan
- c. Kuisisioner IRAP

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun instansi tersebut yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kubu Raya, dan Kantor Kecamatan Sungai Ambawang serta Kantor desa yang diteliti.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari kuisisioner dijadikan basis data untuk diolah dan dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan metode IRAP guna mendapatkan nilai aksesibilitasnya.

Indikator aksesibilitas adalah indikator tingkat kesulitan untuk mencapai pelayanan kebutuhan barang dan jasa. Identifikasi profil aksesibilitas menyediakan sebuah ringkasan dan penilaian kondisi akses di suatu daerah penelitian. Peta aksesibilitas digunakan untuk menunjukkan infrastruktur transportasi, fasilitas dan daerah pelayanannya.

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

3.6. Metode Analisis

Analisa aksesibilitas dalam studi ini bertujuan untuk menentukan prioritas penanganan masalah aksesibilitas pada dusun-dusun yang ditinjau. Komponen yang diperlukan dalam analisa ini adalah indikator aksesibilitas yang terdiri dari nilai indikator dan bobot indikator dari masing-masing sektor yang diteliti dilanjutkan dengan penentuan nilai aksesibilitas untuk setiap dusun dan pada tiap-tiap sektor yang ditinjau.

Penentuan nilai aksesibilitas total rata-rata semua indikator desa/sektor yang diteliti menggunakan rumus di bawah:

$$\text{Rerata (IixBi)} = \frac{\sum_{i=1}^i (IixBi)}{\text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Nilai Aksesibilitas} = \frac{\sum_{n=1}^n \text{Rerata (IixBi)}}{\text{jumlah responden}}$$

Penentuan nilai aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana transportasi desa/sektor yang diteliti menggunakan rumus di bawah:

$$\text{Nilai Aksesibilitas} = \frac{\sum_{n=1}^n (IxB)}{\text{jumlah responden}}$$

4. GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1. Wilayah Studi Kecamatan Sungai Ambawang

4.1.1. Keadaan Geografis Kecamatan Sungai Ambawang

Kecamatan sungai Ambawang merupakan salah satu kecamatan di

Kabupaten Kubu Raya yang terletak diantara Kota Pontianak dan Kabupaten Sanggau. Luas wilayah kecamatan Sungai Ambawang secara keseluruhan 726,5 km² yang sebagian besar merupakan hutan negara.

4.1.2. Pemerintahan

Pada Kecamatan Sungai Ambawang pemerintahan dipimpin oleh seorang camat yang memimpin wilayah Kecamatan Sungai Ambawang yang terdiri dari 13 desa dengan jumlah dusun keseluruhan berjumlah 64 dusun.

4.1.3. Kependudukan

Jumlah penduduk pada Kecamatan Sungai Ambawang pada tahun 2013 berjumlah 68.616 jiwa dengan masing-masing laki-laki berjumlah 35.245 dan perempuan berjumlah 33.371 jiwa.

4.1.4. Pendidikan

Keberadaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sungai Ambawang kurang memadai dengan jumlah penduduk yang terus yang bertambah. Pada Kecamatan Sungai Ambawang terdapat 43 gedung SD, 8 gedung SMP, 2 gedung SMA dan jumlah guru yang kurang memadai.

4.1.5. Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kewajiban negara terhadap rakyatnya. Kecamatan Sungai Ambawang memiliki fasilitas kesehatan dengan 3 gedung puskesmas, 8 gedung puskesmas pembantu dan 14 gedung polindes.

4.1.6. Agama

Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 menjamin

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA (STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

kehidupan umat beragama dan senantiasa mengembangkan kerukunan hidup antara pemeluk agama/kepercayaan guna membina kehidupan masyarakat dan sekaligus mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa.

4.1.7. Perkebunan

Secara umum pada sektor perkebunan di kecamatan Sungai Ambawang yang mencakup tanaman karet, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai.

4.1.8. Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Sungai Ambawang sebagian besar berupa sawah tadah hujan yang memiliki luas lahan garapan 25.139 ha.

4.1.9. Transportasi

Dengan luas wilayah yang sangat besar membuat sarana transportasi di Kecamatan Sungai Ambawang begitu penting, terdapat sarana kendaraan umum dari pusat kota kabupaten maupun kecamatan.

4.2. Survey Pengumpulan Data Teknik

4.2.1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara dua metode dasar, yaitu survey kuisioner (*questionnaire survey*) dan survey wawancara (*interview survey*).

4.2.2. Perolehan Hasil Survey Dengan Kuisioner IRAP

Survey dilakukan pada tanggal 17 Juli - 23 Juli 2015. Lokasi survey di Desa

Durian. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama 6 hari, diperoleh jawaban kuisioner sebanyak responden masing-masing kajian dan desa pusat kecamatan jadi total responden yang ada 141 responden.

4.3. Profil Aksesibilitas Infrastruktur Desa

4.3.1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kecamatan Sungai Ambawang merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang relatif besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner dan dari hasil observasi lapangan, diketahui bahwa mayoritas penduduk pada tiap desa adalah petani.

4.3.2. Kondisi Sistem Transportasi Pedesaan

Sarana perhubungan yang ada di Kecamatan Sungai Ambawang adalah transportasi darat dan air. Tetapi yang lebih mendominasi adalah jalan darat. Jaringan jalan pada Kecamatan Sungai Ambawang adalah sebagian masih berupa tanah, semen dan sebagian jalan aspal.

5. ANALISA DATA

5.1. Umum

Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP). Dalam analisa ini akan terlihat sektor dan dusun yang menjadi prioritas untuk mendapat penanganan yang sesuai terhadap masalah aksesibilitasnya.

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

5.2. Identifikasi Sektor-Sektor Yang Diprioritaskan

Dalam menentukan sektor-sektor dan masalah prioritas, dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode IRAP.

Desa	Sektor Prioritas	Nilai Prioritas
Desa Durian	Sumber Air Bersih	9,000
Desa Simpang Kanan	Kesehatan	8,842
Desa Puguk	Pendidikan	11,758
Desa Bengkarek	Pertanian	11,904
Desa Pasak	Pasar	12,979
Desa Teluk Bakung	Pertanian	12,925

5	Pasak Piang	3,062	742
6	Pasak	4.493	871
7	Panca Roba	3.634	708
8	Lingga	5.299	1.107
9	Korek	4.848	1.029
10	Jawa Tengah	4.072	903
11	Sui Ambawang Kuala	11.426	2.514
12	Mega Timur	9.565	2.212
13	Teluk Bakung	4.250	878
	2012	68.616	15.150
	2011	67.207	14.546
	2010	65.879	14.546

5.3. Penentuan Peningkatan Aksesibilitas

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sungai Ambawang sebesar 2,056%

Desa	Sektor yang ditinjau	Nilai Aksesibilitas			Desa	Tahun	
		Fasilitas	Sarana	Prasarana		2015	2025
Desa Durian	Sumber Air Bersih	10,444	18,148	11,037	Durian	4.916	6.026
Desa Simpang Kanan	Kesehatan	9,643	9,214	8,357	Simpang Kanan	5.701	6.987
Desa Puguk	Pendidikan	10,105	11,211	12,947	Puguk	4.652	5.701
Desa Bengkarek	Pertanian	20,870	8,696	8,957	Bengkarek	3.830	4.694
Desa Pasak	Pasar	20,000	6,125	11,063	Pasak	4.776	5.854
Desa Teluk Bakung	Pertanian	17,857	10,000	9,679	Teluk Bakung	4.518	5.537

5.4. Analisis Kependudukan

5.4.1. Analisis Proyeksi Penduduk Kecamatan Sungai Ambawang

No	Desa Durian	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga (RT)
1	Durian	4.625	1.035
2	Simpang Kanan	5.363	1.310
3	Puguk	4.376	910
4	Bengkarek	3.603	901

5.4.2. Analisis Poyeksi Rumah Tinggi Kecamatan Sungai Ambawang

Pertumbuhan Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Ambawang sebesar 2,056%

Desa	Tahun	
	2015	2025
Durian	1.132	1.388
Simpang Kanan	1.392	1.707
Puguk	967	1.186

**STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)**

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

Bengkarek	958	1.174
Pasak	926	1.135
Teluk Bakung	933	1.144

**5.5. Analisis dan Kebutuhan
Infrastruktur Sektor Prioritas Desa**

- Desa Durian (sektor Air Bersih)

Kebutuhan Air Bersih tahun 2015

Desa	Kebutuhan Air Bersih (lt/hari)				Total (lt/hari)
	Domestik	Non Domestik	Hidran	Kehilangan	
Durian	245.810	61.452	147.486	136.425	591.173 [∞] 600.000

- Desa Simpang Kanan (sektor Kesehatan)

Desa Simpang Kanan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.701 jiwa. Fasilitas kesehatan yang ada 1 unit puskesmas pembantu dan 1 unit polindes. Berdasarkan SPM kesehatan kebutuhan fasilitas kesehatan 1 unit puskesmas, 7 unit puskesmas pembantu, 6 unit polindes.

- Desa Puguk (sektor Pendidikan)

Desa Puguk dengan jumlah penduduk 4.652 jiwa memiliki fasilitas pendidikan yaitu 2 unit SD/MI, 1 unit SMP dan 1 unit SMA. Berdasarkan SPM pendidikan kebutuhan fasilitas pendidikan 5 unit TK/Paud, 3 unit SD, 1 unit SMP, 1 unit SMA.

- Desa Bengkarek (sektor Pertanian)

Desa Bengkarek memiliki luas pertanian seluas 242 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 5 unit pintu air, 7.260 m saluran tersier, 12.266 saluran kuarter,

242 lt/det debit air, 8 unit handtraktor, 16 unit handsprayer, 4 unit penggiling padi.

- Desa Pasak (sektor Pasar)

Desa Pasak memiliki fasilitas pasar berupa 15 unit warung. Berdasarkan SPM pasar maka kebutuhan fasilitas pasar 19 unit warung, 2 unit pertokoan, 2 unit pasar lingkungan.

- Desa Teluk Bakung (sektor Pertanian)

Desa Teluk Bakung memiliki luas pertanian seluas 240 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 5 unit pintu air, 7.200 m saluran tersier, 12.800 saluran kuarter, 240 lt/det debit air, 8 unit handtraktor, 16 unit handsprayer, 4 unit penggiling padi.

5.6. Alternatif Perbaikan

Berdasarkan Data hasil kuisioner IRAP

(survei lapangan) serta dengan merujuk pada hasil analisa, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah utama dalam setiap dusun, sasaran yang ingin dicapaiserta program kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)
Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)
Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

Desa	Sektor Prioritas	PERMASALAHAN	SASARAN	PROGRAM KEGIATAN
Durian	Sumber Air Bersih	Desa Durian menempati prioritas pertama pada Sektor Sumber Air Bersih dari sektor kajian dengan nilai 9,000. Desa Durian belum tersedia adanya PDAM, masyarakat menggunakan air sungai sebagai pemenuhan MCK dan untuk air minum masyarakat menggunakan air hujan dan galon.	Setiap warga Desa Durian yang berjumlah 4.916 jiwa dan akan bertambah menjadi 6.026 jiwa dalam 10 tahun kedepan mendapatkan sumber air bersih yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum (SPM), kebutuhan air untuk rumah tangga (domestik) adalah sebesar 50 lt/org/hari.	Membangun fasilitas PDAM dan alternatif sumber air untuk warga air bersih sebesar 600.000 lt/hari untuk kebutuhan MCK dan sebesar 60.000 lt/hari untuk masak dan minum yang berasal dari sumber PAH agar tercukupi. Dan untuk memenuhi kebutuhan air bersih 10 tahun kedepan perlunya pembangunan jaringan pipa untuk PDAM ke rumah warga dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat sebanyak 6.026 jiwa dengan kebutuhan air bersih 750.000 lt/hari untuk kebutuhan MCK dan sebesar 70.000 lt/hari untuk kebutuhan untuk masak dan minum yang berasal dari PAH.
Simpang Kanan	Kesehatan	Sektor Kesehatan di Desa Simpang Kanan menempati urutan prioritas pertama dari sektor kajian dengan nilai 8,842. Bangunan permanene dari puskesmas pembantu yang ada di desa Simpang Kanan tidak digunakan dan dibiarkan kosong tanpa perawatan karena letak bangunan yang jauh dari pemukiman masyarakat sehingga kegiatan pengobatan dilakukan di rumah salah satu bidan.	Setiap penduduk mendapat pelayanan yang maksimal dari puskesmas sesuai dengan standar pelayanan minimum dalam pelayanan kesehatan. Untuk mendukung pelayanan yang maksimal terhadap sektor kesehatan, maka diperlukan tenaga medis yang cukup dan berkompeten untuk melayani seluruh masyarakat di desa Simpang Kanan.	- Perlu dibangun 1 unit Puskesmas dengan luas lahan 600 m² dengan minimal tenaga kesehatan 1 orang dokter 2 orang bidan dan 6 perawat. - Perlu adanya penambahan 6 unit Pustu dengan luas lahan 1200 m² dengan tenaga kesehatan 6 orang perawat. - Perlu adanya penambahan 5 unit Polindes dengan luas lahan 5000 m² dengan tenaga kesehatan 5 orang bidan, karena di desa Simpang Kanan telah tersedia 1 buah polindes. Serta pemantapan jaringan jalan sepanjang 1km dengan penangan berupa tambal sulam cor beton dan peningkatan jalan berupa full cor beton sepanjang 3,5 km.
Puguk	Pendidikan	Sektor Pendidikan di desa Puguk menempati urutan prioritas pertama dari sektor kajian dengan nilai 11,758. Kondisi sekolah di Desa Puguk dalam keadaan baik meskipun ada beberapa yang memerlukan	Menurut peraturan pendidikan nasional tahun 2013, setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya dan di setiap SMP/MTs tersedia	- Untuk TK perlu adanya pembangunan sebanyak 5 unit dengan luas lahan 5000 m², dengan penambahan 10 orang jumlah guru. - Untuk SD perlu adanya penambahan sebanyak 1 unit dengan luas lahan 2400 m², dengan penambahan jumlah guru. Serta pemantapan jaringan jalan sepanjang 8,3 km dengan penanganjalan

**STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)
Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾**

Desa	Sektor Prioritas	PERMASALAHAN	SASARAN	PROGRAM KEGIATAN
		perbaikan dan perawatan pada fisik bangunan dan akses menuju ke sekolah pun dapat melalui jalan beton dan jalan tanah dengan kendaraan bermotor dan berjalan kaki.	ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru. Serta setiap SD/MI menyediakan satu set peraga IPA dan bahan yang terdiri dari model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (globe), contoh peralatan optik, kit IPA untuk eksperimen dasar, dan poster/carta IPA.	berupa tambal sulam cor beton dan peningkatan jalan berupa tambal sulam cor beton sepanjang 1,5 km dengan perbaikan full cor beton sehingga aktivitas pendidikan di SD dapat berjalan baik meskipun musim penghujan datang. • Untuk SMP perlu adanya penambahan jumlah guru. Serta pemantapan jaringan jalan sepanjang 4,6 km dengan peningkatan jalan berupa sulam cor beton dan perbaikan 1,5 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton sehingga aktivitas pendidikan di SMP dapat berjalan baik meskipun musim penghujan datang. • Untuk SMA perlu adanya penambahan jumlah guru 19 orang. Serta perlu adanya penanganan jalan berupa tambal sulam cor beton 3 km perbaikan tambal sulam cor beton dan 1,5 km perlu adanya perbaikan full cor beton.
Bengkarek	Pertanian	• Sektor pertanian di desa Bengkarek menempati urutan prioritas pertama dari sektor kajian dengan nilai 11,904. Lahan pertanian masih belum menggunakan sistem irigasi dan masih menggunakan sistem sawah tadah hujan sehingga pengairan air di sawah tergantung dari curah hujan. Ditambah lagi, tidak adanya tempat penjualan hasil pertanian dan kurangnya bahan-bahan keperluan pertanian di Desa Puguk.	• Menurut petunjuk teknis bidang PU dan penataan ruang, lahan pertanian memiliki sistem jaringan irigasi yang baik apabila sesuai dengan SPM yaitu kinerja jaringan irigasi baik dengan nilai 70% agar sawah petani di Desa Puguk tidak kekurangan air dan terhindar dari gagal panen sehingga hasil panen pertanian lebih meningkat. Untuk meningkatkan hasil panen, maka diperlukan ketersediaan bahan-bahan keperluan untuk pertanian yang dapat dengan mudah diperoleh oleh petani.	• Perlu adanya pembangunan 5 unit pintu air dikarenakan di desa Bengkarek tidak ada pintu air. • Perlu adanya penambahan saluran irigasi tersier menjadi sepanjang 7.210 m dan saluran kuarter menjadi 13.000 m . • Perlu penambahan 7 unit handtraktor karena di desa Simpang Kanan hanya terdapat 1 unit traktor. • Perlu penambahan 8 unit handsprayer karena di desa Bengkarek hanya terdapat 8 unit handsprayer. • Perlu penambahan 3 unit mesin penggiling padi karena di desa Bengkarek hanya terdapat 1 unit mesin penggiling padi. • Perlu adanya pemantapan jaringan jalan usaha tani sepanjang 2,5 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton .

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)
Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

Desa	Sektor Prioritas	PERMASALAHAN	SASARAN	PROGRAM KEGIATAN
Pasak	Pasar	Sektor pasar di desa Pasak menempati urutan prioritas pertama dari sektor kajian dengan nilai 11,904. Sektor pasar perlu adanya peningkatan karena sebagian transaksi masyarakat di lakukan di desa lain. Sehingga masyarakat harus melakukan perjalanan untuk memenuhi kebutuhan mereka.	Setiap penduduk dapat dengan mudah menuju pasar dengan waktu, jarak dan biaya yang seminimal mungkin. Karena berdasarkan Standar Pelayanan Minimum (SPM) di tingkat pemukiman perdesaan dengan cakupan setiap kecamatan yaitu tersedia 1 pasar untuk 30.000 jiwa yang menyediakan kebutuhan warga.	- Perlu adanya penambahan warung sebanyak 4 unit dengan luas lahan 400 m² karena di desa Pasak sudah terdapat 10 warung. Serta pemantapan jaringan jalan sepanjang 2 km berupa peningkatan berupa full cor beton. - Perlu adanya pembangunan 2 unit pertokoan dengan luas lahan 200 m². - Perlu adanya pembangunan 2 unit pasar lingkungan dengan luas lahan 200 m².
Teluk Bakung	Pertanian	Sektor pertanian di desa Teluk Bakung menempati urutan prioritas pertama dari sektor kajian dengan nilai 11,904. Di desa Teluk Bakung, lahan pertanian masih belum menggunakan sistem irigasi dan masih menggunakan sistem sawah tadah hujan sehingga pengairan air di sawah tergantung dari curah hujan. Ditambah lagi, tidak adanya tempat penjualan hasil pertanian dan kurangnya bahan-bahan keperluan pertanian di Desa Teluk Bakung.	Menurut petunjuk teknis bidang PU dan penataan ruang, lahan pertanian memiliki sistem jaringan irigasi yang baik apabila sesuai dengan SPM yaitu kinerja jaringan irigasi baik dengan nilai 70% agar sawah petani di Desa Puguk tidak kekurangan air dan terhindar dari gagal panen sehingga hasil panen pertanian lebih meningkat. Untuk meningkatkan hasil panen, maka diperlukan ketersediaan bahan-bahan keperluan untuk pertanian yang dapat dengan mudah diperoleh oleh petani.	- Perlu adanya pembangunan 5 unit pintu air dikarenakan di desa Teluk Bakung tidak ada pintu air. - Perlu adanya penambahan saluran irigasi tersier menjadi 7.200 m dan saluran kuarter menjadi 12.800 m - Perlu penambahan 4 unit handtraktor karena di desa Teluk Bakung hanya terdapat 1 unit handtraktor. - Perlu adanya 1 unit mesin penggiling padi. - Perlu adanya pemantapan jaringan jalan usaha tani sepanjang 2,5 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton - Membangun tempat penampungan untuk hasil panen pertanian sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjual hasil pertanian mereka.

STUDI STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN KUBURAYA
(STUDI KASUS KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG)

Bontor Simanjuntak¹⁾, Heri Azwansyah²⁾, Ferry Juniardi²⁾

6. Kesimpulan

Prioritas penanganan untuk sektor setiap desa untuk desa Durian adalah sektor Air Bersih dengan nilai 9,000, desa Simpang Kanan adalah sektor Kesehatan dengan nilai 8,842, desa Puguk adalah sektor Pendidikan dengan nilai 11,758, desa Bengkarek adalah sektor Pertanian dengan nilai 11,904, desa Pasak adalah sektor Pasar dengan nilai 12,979, desa Teluk Bakung adalah sektor Pertanian dengan nilai 12,925.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2013, *Laporan Profil Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya*.

Badan Pusat Statistik, 2013, *Kecamatan Sungai Ambawang Dalam Angka 2013*, Kerjasama antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya.

Juknis Peraturan 5 Menteri 2001, *tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil*.

Keputusan Menteri Pemukiman Dan Prasarana Wilayah, 2001, *Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan, Dan Pemukiman Dan Pekerjaan Umum*.

Keputusan Menteri Kesehatan, 2004, *Pedoman Penyusunan SDM*.

Parikesit, D, dkk, 2003, *Modul Pelatihan Perencanaan Infrastruktur Pedesaan*, Kerjasama Universitas Gajah Mada dengan Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi dan International Labour Organization.

Peraturan Menteri Negara Peumahan Rakyat Republik Indonesia, 2006, *Petunjuk Teknis Kawasam Siap Bangun Dan Lingkungan Siap Bangu Yang Berdiri Sendiri*.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013, *Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Kabupaten/Kota*.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2014, *Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang*.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2013, *Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan*.

Prasasty Nugroho, 2011, *ANALISA AKSESIBILITAS INFRASTRUKTUR DESA PADA DUSUN ANGGREK DAN DUSUN MELATI DESA KALIMAS KECAMTAN SUNGAI KAKAK KABUPATEN PONTIANAK*. Skripsi, Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Tanjungpura Pontianak.

Tamin, O.Z, 2000, *Perencanaan dan Pemodelan Transortasi*, ITB, Bandung.